

Pengaruh Musik Klasik Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi di Klinik Ambalat SESKO TNI Bandung

Riski Mulia Agustina

Fakultas Psikologi Universitas Nasional Pasim

Email: riskimulia.agustina@gmail.com

Sri Mulyeni

Fakultas Ekonomi Universitas Nasional Pasim

Email: srimulyeni88@gmail.com

Alamat: Jl. Dakota No 8A, Sukaraja, Kec. Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat 4015

korespondensi: riskimulia.agustina@gmail.com

Abstrak

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan penyakit yang sering diderita oleh banyak orang, hipertensi sendiri terkadang mempunyai gejala yang tidak diketahui oleh penderitanya. Sebuah kondisi yang menyebabkan sekitar setengah dari semua kematian akibat stroke dan penyakit jantung. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh terapi musik klasik terhadap perubahan tekanan darah pada pasien hipertensi di Klinik Ambalat SESKO TNI Bandung. Penelitian ini menggunakan metode kuisisioner kuantitatif dengan desain penelitian pre-post test (Quasy eksperimen), analisis data yang digunakan adalah uji Wicoxon. Responden adalah Anggota TNI di Klinik Ambalat SESKO TNI Bandung sebanyak 25 responden. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tensimeter, dan musik klasik.

Kata Kunci: Hipertensi, Tekanan Darah.Terapi.

Abstract

Hypertension or high blood pressure is a disease that is often suffered by many people, hypertension itself sometimes has symptoms that the sufferer does not know about. A condition that causes about half of all deaths from stroke and heart disease. The aim of this study aims to determine the effect of classical music therapy on changes in blood pressure in hypertensive patients at the Ambalat SESKO TNI Bandung Clinic. This research uses a quantitative questionnaire method with a pre-post test research design (Quasy experiment), the data analysis used is the Wicoxon test. The respondents were 25 TNI members at the Ambalat SESKO TNI Bandung Clinic. The instruments in this study used a sphygmomanometer and classical music.

Keywords: Hypertension, Blood Pressure. Therapy.

PENDAHULUAN

Hipertensi biasa disebut suatu kondisi dimana tekanan arteri lebih dari batas normal yaitu 140/90 mm Hg, tekanan sistolik biasanya akan meningkat selama orang tersebut masih hidup,

Received Agustus 25, 2023; Revised September 20, 2023; Accepted Oktober 23, 2023

* Riski Mulia Agustina, riskimulia.agustina@gmail.com

dan tekanan diastolik meningkat sampai usia 50-60 tahun. Hipertensi sendiri kadang memiliki gejala yang tidak diketahui oleh penderita. Nyeri kepala, rasa lelah, dan pusing bergoyang yang kadang muncul, dianggap biasa oleh penderita karena dianggap tidak merupakan gejala hipertensi (Ganong, 2011).

Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang dapat menyebabkan kematian di dunia. Sebanyak 9,4 juta orang meninggal setiap tahunnya, dan terdapat lebih dari 1 miliar orang mempunyai tekanan darah tinggi, 40% diantaranya pada usia 25 tahun keatas. Pada tahun 2013 25,8% orang Indonesia mengidap hipertensi. Hipertensi adalah salah satu faktor di dunia penyebab kematian pada orang yang lebih tua, sama seperti penyakit lainya misalnya penyakit jantung iskemik dan stroke. Di karenakan jumlahnya yang tinggi dapat mempengaruhi ekonomi suatu negara (Astuti dkk., 2019).

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 sebanyak 1,3 miliar orang didunia menderita hipertensi. Artinya 1 dari 3 orang didunia. Jumlah orang yang mengidap hipertensi pada setiap tahunnya meningkat, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada sekitar 1,5 miliar orang akan mengidap hipertensi.

Pengobatan hipertensi sendiri bisa dilakukan dengan dua cara, yang pertama yaitu pengobatan farmakologi dan pengobatan nonfarmakologi. Dengan pengobatan farmakologi penderita dapat menggunakan obat-obatan antihipertensi, pengobatan secara farmakologis selain mempunyai efek positif juga mempunyai efek negatif. Salah satu efek negatif yang muncul adalah, rebound hypertension yaitu dimana kondisi tekanan darah mengalami peningkatan apabila konsumsi obat berhenti (Nidahyah dkk., 2015).

Selain itu terdapat juga pengobatan non farmakologi yang menggunakan terapi komplementer, ada banyak macam terapi komplementer untuk menurunkan tekanan darah. Beberapa contohnya adalah terapi tertawa, terapi massage kaki menggunakan minyak esensial lavender, terapi meditasi, dan terapi musik klasik (Ema dkk., 2017).

Hipertensi adalah kondisi dimana tekanan darah melebihi batas normal 140/90 mmHg, hipertensi memiliki 2 klasifikasi yaitu derajat 1 dimana tekanan darah 140 mmHg dan derajat 2 160/100 mmHg atau lebih. Pengobatan hipertensi bisa dilakukan dengan 2 cara yaitu pengobatan farmakologi dan non farmakologi. Angka kejadian hipertensi di Indonesia setiap tahun semakin meningkat, angka hipertensi yang tinggi disebabkan karena gaya hidup masyarakat sekitar dan kurangnya pengetahuan akan hipertensi, hipertensi juga memiliki resiko komplikasi jika tidak bisa ditangani dengan baik salah satunya adalah stroke. Sampai saat ini pengaruh pemberian terapi musik klasik untuk perubahan tekanan darah pada pasien hipertensi belum banyak dipublikasikan. Berdasarkan penjabaran diatas, sehingga peneliti

perlu mengetahui bagaimana pengaruh pemberian terapi musik klasik terhadap perubahan tekanan darah pada penderita hipertensi di wilayah kerja Klinik Ambalat SESKO TNI Bandung.

KAJIAN TEORI

Menurut JNC hipertensi adalah apabila tekanan darah lebih dari 140/90 mmHg. Hipertensi adalah situasi di mana tekanan darah terus meningkat secara tidak normal selama beberapa pemeriksaan tekanan darah karena satu atau lebih faktor yang tidak dapat bekerja secara normal dan menjaga tekanan darah tetap normal (Andra & Yessie,

Sistem kardiovaskular terdiri dari jantung, pembuluh darah dan saluran limfatik. Sistem tersebut digunakan untuk transportasi oksigen, nutrisi dan zat lainnya akan didistribusikan ke seluruh tubuh dan mengeluarkan produk akhir metabolisme dari tubuh. Jantung terletak di mediastinum, yang merupakan mediastinum bagian tengah rongga dada di antara dua rongga paru. Mediastinumnya adalah struktur lunak yang dinamis didorong oleh struktur berisi di dalamnya (jantung) dan sekitarnya (diafragma dan gerakan pernafasan lainnya) dan pengaruh gravitasi dan posisi tubuh.

Klasifikasi berdasarkan Etiologi Berdasarkan etiologi hipertensi terbagi menjadi 2, yaitu:

a) Hipertensi Esensial (Primer).

Merupakan 90% dari kasus penderita hipertensi, dimana sampai saat ini belum diketahui penyebabnya secara pasti. Beberapa faktor yang berpengaruh dalam terjadinya hipertensi esensial, seperti : faktor genetik, stress dan psikologis, serta faktor lingkungan dan diet (peningkatan penggunaan garam dan berkurangnya asupan kalium dan kalsium).

b) Hipertensi Sekunder

Pada hipertensi sekunder, penyebab dan patofisiologi dapat diketahui dengan jelas sehingga lebih mudah untuk dikendalikan dengan obat-obatan. Penyebab hipertensi sekunder diantaranya berupa kelainan ginjal seperti tumor, diabetes, kelainan adrenal, kelainan aorta, kelainan 13 endokrin lainnya seperti obesitas, resistensi insulin, hipertiroidisme, dan pemakaian obat-obatan seperti kontrasepsi oral dan kortikosteroid. Tekanan darah adalah tekanan cairan hidrolik di pembuluh darah yang disebabkan oleh kontraksi jantung, yang menyebabkan darah beredar ke seluruh tubuh (Garnadi, 2012).

Tekanan darah adalah kekuatan lateral pada dinding arteri yang disebabkan oleh darah yang didorong di bawah tekanan jantung. (Andra & Yessie, 2013).

Tekanan darah adalah kekuatan yang diberikan oleh darah ke dinding pembuluh darah. Tekanan ini bervariasi sesuai dengan pembuluh darah dan detak jantung yang relevan.

Tekanan darah tertinggi di arteri besar yang meninggalkan jantung, dan kemudian secara bertahap menurun ke arteri kecil. ketika mencapai kapiler, tekanannya sangat rendah sehingga sedikit tekanan dari luar menutup pembuluh darah ini dan mendorong darah keluar.

Pada pembuluh darah vena, tekanan darah malah semakin rendah, sehingga pada pembuluh darah vena besar yang dekat dengan jantung terjadi hisapan tekanan negatif (bukan tekanan positif) akibat hisapan yang dihasilkan oleh jantung saat ruangan di dalam jantung relaksasi (Manurung, 2018).

Terapi musik terdiri dari dua kata, yaitu kata “terapi” dan “musik”. Terapi (therapy) adalah penanganan penyakit dan diartikan juga sebagai pengobatan sedangkan musik adalah suara atau nada yang digunakan untuk menjelaskan atau sebagai media yang digunakan untuk melakukan terapi yang mengandung irama (Grocke, 2015).

Terapi musik adalah keahlian menggunakan musik atau elemen musik oleh seorang terapis untuk meningkatkan, mempertahankan dan mengembalikan kesehatan mental, fisik, emosional dan spritual.

Dalam kedokteran, terapi musik disebut sebagai terapi pelengkap (Complementary Medicine), Potter juga mendefinisikan terapi musik sebagai teknik yang digunakan untuk penyembuhan suatu penyakit dengan menggunakan bunyi atau irama tertentu. Jenis musik yang digunakan dalam terapi musik dapat disesuaikan dengan keinginan, seperti musik klasik, intrumentalia, slow musik, orkestra, dan musik modern lainnya. Tetapi beberapa ahli menyarankan untuk tidak menggunakan jenis musik tertentu seperti pop, disco, rock and roll, dan musik berirama keras (anapestic beat) lainnya, karena jenis musik dengan anapestic beat (2 beat pendek, 1 beat panjang dan kemudian pause) merupakan irama yang berlawanan dengan irama jantung.

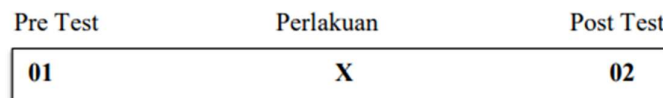
Musik bekerja pada sistem saraf otonom, yang merupakan bagian dari sistem saraf yang bertanggung jawab untuk mengontrol tekanan darah, detak jantung, dan fungsi otak, yang terakhir mengendalikan perasaan dan emosi. Saat kita merasakan sakit, kita menjadi ketakutan, tertekan, dan marah, yang membuat otot kita tegang, dan akibatnya, rasa sakit itu semakin parah. Mendengarkan musik secara rutin dapat membantu tubuh untuk rileks secara fisik dan mental, sehingga membantu menyembuhkan dan mencegah rasa sakit. Saat melahirkan, terapi

musik dapat mengatasi kecemasan dan menghilangkan rasa sakit. Bagi penderita sakit kronis akibat suatu penyakit, terapi musik telah terbukti dapat meredakan nyeri.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif kuisioner *Pretest-Posttest*. Penelitian ini adalah mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek yang di lakukan pengukuran tekanan darah sebelum dilakukan intervensi dan kemudian di lakukan pengukuran tekanan darah lagi setelah dilakukan intervensi (Notoadmojo, 2012).

Penelitian ini berlokasi di Klinik Ambalat SESKO TNI Bandung pada bulan September-Oktober 2023. Dan dilakukan kepada 23 responden. Dengan bagan penelitian sbb:



Keterangan :

01 : Tekanan darah sebelum dilakukan terapi musik

X : Intervensi terapi musik (20 menit per sesi)

02 : Tekanan darah sesudah dilakukan terapi musik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Data Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-Laki	15	65
Perempuan	8	35
Total	23	100

Sumber : Data Diolah menggunakan Ms. Excel 2021

Berdasarkan data di atas, diperoleh responden berjenis kelamin Laki-Laki sebanyak 15 orang (65%), sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan 8 orang (35%). Hal ini dikarenakan mayoritas anggota TNI di SESKO TNI adalah Laki-Laki.

Tabel 2 Distribusi Data Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
≤ 40 tahun	17	74
≥ 40 tahun	6	26
	23	100

Sumber : Data Diolah menggunakan Ms. Excel 2021

Berdasarkan data di atas, diperoleh responden yang berusia di bawah 40 tahun sebanyak 17 orang (74%), sedangkan responden yang berusia di atas 40 tahun sebanyak 6 orang (26%).

Tabel 3 Distribusi Data Berdasarkan Pengalaman Terapi Musik Klasik

Pengalaman Terapi	Frekuensi	Presentase (%)
Pernah	0	0
Belum Pernah	23	100
	23	100

Sumber : Data Diolah menggunakan Ms. Excel 2021

Berdasarkan data di atas, diperoleh bahwa seluruh responden belum pernah ada pengalaman dengan terapi musik klasik. Hal ini dikarenakan terapi musik klasik masih awam dan belum populer di Indonesia, terutama di Klinik Ambalat SESKO TNI Bandung.

**Tabel 4 Distribusi Data Berdasarkan Hasil Tensi Tekanan Darah setelah
diperdengarkan musik Klasik**

Tekanan Darah	Frekuensi	Presentase (%)
Terjadi Penurunan	20	87
Tidak Terjadi Perubahan	3	13
Terjadi Peningkatan	0	0

Sumber : Data Diolah menggunakan Ms. Excel 2021

Berdasarkan data di atas, diperoleh responden yang mengalami penurunan tekanan darah setelah dilakukan terapi musik klasik sebanyak 20 orang (87%), sedangkan ada 3 responden yang tidak mengalami penurunan tekanan darah (13%). Setelah dilakukan wawancara, disimpulkan bahwa ketiga orang tersebut kurang menyukai musik klasik.

Tabel 5 Distribusi Data Berdasarkan Persepsi dan Pengalaman

Yang Dirasakan	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Rileks	18	78
Rileks	5	22
Tidak ada perubahan	0	0
Tidak nyaman	0	0

Sumber : Data Diolah menggunakan Ms. Excel 2021

Berdasarkan data di atas, diperoleh 18 responden yang merasakan sangat rileks (78%), dan 5 responden yang merasakan relaksasi (22%) setelah melakukan terapi musik klasik. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa Terapi Musik Klasik dapat meningkatkan tingkat relaksasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah:

1. Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan mengenai responden yang mengalami hipertensi, rata-rata berusia >30 tahun. Dan hampir seluruh responden mengalami penurunan tekanan darah (87%), sisa nya tidak terjadi perubahan tekanan darah (13%), berdasarkan hasil wawancara hal ini dikarenakan responden kurang menyukai musik klasik.
2. Hasil analisis data yang diperoleh berdasarkan gambaran pengaruh musik klasik terhadap tekanan darah, mendapatkan hasil yang positif. Hal ini sesuai dengan data yang tercantum pada tabel 5 **Distribusi Data Berdasarkan Persepsi dan Pengalaman** yang telah dipaparkan sebelumnya, yang menggambarkan bahwa seluruh responden setuju bahwa terdapat pengaruh positif dari terapi musik klasik terhadap tekanan darah yaitu merasakan adanya relaksasi (22%) dan yang signifikan (78%)

DAFTAR RUJUKAN

- Aizid, Rizem. 2011. *Sehat dan cerdas dengan terapi musik*. Yogyakarta: Laksana
- Dahlan, S. (2012). *Statistik untuk Kedokteran dan kesehatan*. Jakarta : Salemba
- Darmojo Boedhi. & Martono, H. 2009. *Ilmu Kesehatan Usia Lanjut*. Edisi 3. Jakarta. BalaiPenerbit : FKUI.
- Diyono, dkk (2015), *Efek terapi musik untuk menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi di Desa Taraman Stragen Jawa Tengah*.
www.ejurnal.akperpartikosala.ac.id/index.php/jik/
- Djohan. 2006. *Terapi Musik; Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta : Galangpress
- Fahriani, Rini, dkk (2015) *Pengaruh Terapi Musik Klasik terhadap Penurunan Tekanan*

Darah pada Lansia di wilayah Kerja Puskesmas Kabila Kabupaten Bone Bolange.

www.eprints.ung.ac.id

Fatimah. 2010. *Merawat Manusia Lanjut Usia*. Jakarta: EGC.

Madiyono.B& Sastroasmoro. 2010. *Dasar- dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Sagung

Maryam, R Siti. 2008. *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. Jakarta: Salemba Medika

Pudiastuti, RatnaDewi, 2013. *Penyakit-Penyakit Mematikan*. Yogyakarta: Nuhamedika

Puspitorini,Myra. 2009. *Cara Mudah Mengatasi Tekanan Darah Tinggi*.Yogyakarta

Sarayar. C. Mulyadi & Palandeg, H. 2013. *Pengaruh Musik Klasik terhadap Penurunan*

Tekanan Darah Pada Pasien Pra Hemodialisa. Manado. FKUR